

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang lahir dan tumbuh berbarengan dengan datangnya Islam ke tanah Jawa. Dengan demikian, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dan asli (*indigenous*) di masyarakat Indonesia. Sejak kehadirannya, pesantren telah mampu tampil sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri dan tidak terkooptasi dari kepentingan-kepentingan eksternal pesantren<sup>1</sup>. Sehingga, Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang menjadi salah satu produk budaya Indonesia<sup>2</sup>. Pesantren merupakan komunitas yang terjalin dalam ikatan saling percaya yang amat kuat antara kiai, santri, orang tua santri, alumni, keluarga alumni, dan masyarakat sekitar. sejarah awal pesantren sejatinya adalah sejarah kemandirian ekonomi, selain kemandirian pandangan keagamaan. Mereka tumbuh dari bawah dengan kerja keras. Mereka memiliki mekanisme yang khas untuk mencukupi kebutuhan komunitasnya<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Mohammad Muchlis Solichin, 2012, "Kemandirian Pesantren di Era Reformasi", *Jurnal Nuansa*, 9(1), h. 188.

<sup>2</sup> Ujang Suyatman, 2017, "Pesantren dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri", *Jurnal al-Tsaqafah*, 14(2), h. 303.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 304.

Pesantren dalam perkembangannya telah dianggap sebagai lembaga tradisional yang efektif dan tepat guna dalam menjalankan program kegiatan pemberdayaan pendidikan, ekonomi dan sebagainya khususnya bagi komunitasnya sendiri. Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman ini, bahkan ada beberapa pondok pesantren yang mampu bertahan dan menopang segala kebutuhan para santrinya yang tidak bergantung pada uang pembayaran santri, maupun dana bantuan dari pemerintah. Hal ini menunjukkan secara ekonomi pesantren itu dapat memenuhinya. Jadi, bisa dikatakan bahwa pesantren pada hakikatnya adalah bisa mandiri untuk menjadi pusat perkembangan ekonomi, bagi warganya (santri ) maupun di luar pesantren<sup>4</sup>.

Pondok pesantren sekarang ini cenderung mengalami pergeseran nilai-nilai, khususnya yang berkaitan dengan dunia pekerjaan. Jika dahulu pesantren masih dianggap tabu jika berbicara tentang pekerjaan atau urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan kewirausahaan maka sekarang ini pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren sudah menjadi keniscayaan atau kebutuhan apalagi jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, dan disiplin dan jujur. Semua nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan pesantren yang disebutkan di atas adalah jiwa dalam berwirausaha. Dengan adanya jiwa

---

<sup>4</sup> Ahmad Zaelani Adnan, 2018, "Strategi Mewujudkan Kemandirian dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Bahjah Cirebon)", *Jurnal Ilmiah Indonesia : Syntax Literate*, 3(9), h. 2.

wirusaha ini akan melahirkan berbagai macam jenis usaha kreatif yang sesuai dengan potensi dan sumberdaya setempat<sup>5</sup>.

Kaitannya, perubahan yang terjadi pada pesantren dengan yang terjadi pada masa ini adalah seperti yang kita ketahui bahwa zaman telah mengalami perkembangan yang pesat di zaman modern ini. Oleh karenanya, banyak pula hal-hal yang mengalami perubahan-perubahan baik dari segi praktik ataupun pemahaman dalam banyak hal, seperti dalam hal pendidikan, politik, dan lain-lain. Begitu pula dalam hal ekonomi dan agama.

Sebagian besar masyarakat sekarang ini cenderung mendasarkan tindakan atau perbuatan kepada hal-hal yang pragmatis, realistis, dan materialis. Sehingga hal ini mengakibatkan banyaknya permasalahan-permasalahan yang timbul terutama pada permasalahan pemahaman agama pada diri individu yang secara relatif semakin menjauh dari bagaimana seharusnya agama diterapkan. Seperti banyaknya permasalahan di dalam masyarakat saat ini baik dalam hal pendidikan, ekonomi, politik, dan lain-lain, salah satu faktor utamanya, kemungkinan besar adalah karena sebagian besar dari masyarakat yang kurang dalam memahami agama serta penerapannya di dalam kehidupan.

Permasalahan di atas, dalam hal ini berkaitan dengan salah satu tindakan yang ada di masyarakat mengenai usaha bisnis untuk memfasilitasi ibadah haji dan umrah umat Islam. Dalam pemahaman umat Islam,

---

<sup>5</sup> Rudy Haryanto, 2017, "Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren", *Jurnal Nuansa*, 14(1), h. 189.

melakukan ibadah haji ke tanah suci adalah sebuah hal yang harus diusahakan secara keras karena hal tersebut merupakan rukun iman yang ke 5 dalam Islam. Opini yang berkembang mengenai haji pun adalah bahwa iman kita akan menjadi sempurna jika kita menunaikan ibadah haji ke tanah suci. Oleh karena kondisi tersebut, berkembanglah banyak usaha ekonomi untuk memfasilitasi hal tersebut yaitu melalui usaha travel haji dan umrah yang sekarang sudah menjadi salah satu yang *trend* dalam usaha ekonomi religius di Indonesia.

Maka dari itu, bisnis travel haji dan umrah ini menjadi lahan usaha yang cenderung menarik untuk dilakukan. Kemudahan proses perjalanan haji dan umrah serta permintaan yang besar membuat jumlah biro travel khusus perjalanan ibadah tersebut menjamur. Jika rata-rata dari setiap jamaah umrah biro travel mendapat keuntungan bersih tiga ratus USD saja, dengan jumlah jamaah sekitar 3.500 orang, maka keuntungan yang di dapat dalam setahun bisa lebih dari satu juta USD atau sekitar sembilan miliar Rupiah. Bisnis travel haji dan umrah sekarang ini memang menarik banyak pihak untuk melakukannya<sup>6</sup>.

Namun dalam pelaksanaannya di lapangan, banyak usaha travel haji dan umrah yang dalam melakukan kegiatan usahanya terjadi banyak masalah-masalah yang mengakibatkan banyak keresahan bahkan kerugian yang dirasakan oleh pengguna jasa atau calon jamaahnya. Penyelewengan-

---

<sup>6</sup> bisnis umroh/Keuntungan bisnis travel haji & umrah menggiurkan-Korporasi Okezone News.html di Akses pada 7 Mei 2020 Pukul 09:00 WIB.

penyelewengan tersebut seperti fasilitas dan pelayanan yang kurang baik, gagal atau ditunda berangkat, terlantar di bandara, sampai uang jema'ah yang dicuri oleh oknum travel haji dan umrah.

Masalah-masalah di atas hanyalah beberapa contoh permasalahan yang terungkap dari persoalan travel haji dan umrah, sebagai fasilitator dan wadah untuk menyalurkan keinginan dan harapan untuk ibadah haji, perusahaan travel haji dan umrah haruslah berkualitas dan bertanggung jawab atas kepercayaan dan biaya yang telah dikeluarkan oleh para calon jamaah. Namun nyatanya, banyak permasalahan yang terjadi akibat dari sumber daya manusia yang kurang paham akan hal ini dan tidak merasa bertanggung jawab atas kepercayaan dan dana yang dipegangnya dan sistem pelaksanaan yang kurang baik pun menjadi masalah dalam pelaksanaan usaha travel haji dan umrah.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti travel haji dan umrah "Hisar Global Indonesia". Travel ini menjadi usaha ekonomi yang berhubungan dengan pondok pesantren UICCI Sulaimaniyah yang mengatakan bahwa usaha bisnis ini sebagai pendukung operasional pesantren UICCI Sulaimaniyah. Travel ini juga menyatakan bahwa travel ini menitik-beratkan "kehati-hatian" dalam memberikan pelayanan dan fasilitas kepada jamaah agar jamaah terlindungi secara jasmani dan rohani serta cenderung berusaha untuk memberikan bimbingan yang valid dan intens kepada jamaah, serta memahami makna dan hakekat dari ibadah haji dan umrah pada khususnya. Travel ini pun memiliki kekhususan mengenai kepemilikan serta ke mana dana hasil usaha travel ini disalurkan, yaitu travel ini tidak dimiliki

secara swasta dan keuntungan bisnis disalurkan untuk operasional pesantren khususnya untuk kepentingan belajarnya para santri di pesantren UICCI Sulaimaniyah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Fokus masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah terkait dengan usaha bisnis ekonomi travel haji dan umrah yang menjadi pendukung pesantren UICCI Sulaimaniyah serta keterlekatan antara travel haji dan umrah ini dengan pesantren UICCI Sulaimaniyah. Pada konsep keterlekatan, memiliki dua bentuk yaitu keterlekatan relasional yang berlangsung dalam jaringan sosial personal yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi individu-individu. Kemudian, keterlekatan struktural yaitu suatu jaringan hubungan yang lebih luas seperti institusi dan struktur sosial yang maksudnya adalah interaksi yang terorganisir dalam suatu ruang sosial. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian ini kepada kegiatan travel Hisar Global Indonesia dalam melakukan usaha bisnisnya dan hubungan antara travel dengan pesantren Sulaimaniyah.

Untuk itu, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai pembatas permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Mengapa usaha travel Hisar Global ini didirikan?
2. Bagaimana Hisar Global Indonesia melakukan dan memberikan pelayanan haji dan umrah sebagai usaha bisnis ekonomi untuk mendukung pesantren UICCI Sulaimaniyah?

3. Bagaimana Teori Keterlekatan Granovetter dalam menjelaskan kegiatan yang dilakukan travel Hisar Global Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setelah penulis menggambarkan semua permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan alasan didirikannya usaha travel haji dan umrah.
2. Mendeskripsikan bagaimana Travel Hisar Global Indonesia melakukan dan memberikan pelayanan haji dan umrah sebagai usaha bisnis ekonomi pendukung pesantren UICCI Sulaimaniyah.
3. Menjelaskan bagaimana teori Keterlekatan Granovetter dalam kegiatan yang dilakukan oleh travel Hisar Global Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Uraian mengenai manfaat penelitian bertujuan untuk memberi kejelasan pada pembaca bahwa apa yang dilakukan peneliti mengenai objek kajian tersebut merupakan hal yang penting<sup>7</sup>. Penelitian yang berjudul Melekatnya Usaha Bisnis Travel Haji dan Umrah dengan Pesantren (Studi Kasus Travel Hisar Global Indonesia) diharapkan dapat memberikan manfaat dari sisi teoritis dan praktis.

---

<sup>7</sup> Hadi Sabari Yunus., *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* 2nd ed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016), h. 26.

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka untuk pengembangan ilmu Sosiologi ekonomi, khususnya mengenai bisnis travel di Indonesia.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik yang sama tentang travel haji dan umrah di Indonesia untuk menjadi bahan kajian pustaka dalam penyusunan penelitian.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai keterlekatan bisnis travel Hisar Global Indonesia dengan pesantren UICCI Sulaimaniyah.

### **1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis**

Penelitian masa kini didasarkan pada penelitian masa kemudian. Dan seorang peneliti membaca penelitian adalah untuk mempelajari, membandingkan, mereplikasi, atau mengkritik penelitian tersebut, untuk itulah pentingnya tinjauan pustaka<sup>8</sup>. Tinjauan pustaka memiliki beberapa tujuan utama : menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan<sup>9</sup>. Tinjauan pustaka

---

<sup>8</sup> W. Lawrence Neuman., *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* 7th ed (Jakarta: Indeks 2016), h. 142.

<sup>9</sup>John W. Creswell., *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* 4th ed (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2016), h. 36.



dalam penelitian ini dilakukan untuk membantu proses penelitian berkaitan dengan pelaksanaan lembaga sosial dalam menangani kasus kekerasan, khususnya kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu, tinjauan pustaka dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian serta diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai kemandirian pesantren. Di bahwa ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tinjauan penelitian sejenis.

*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Mohammad Muchlis Solichin<sup>10</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Muchlis Solichin dengan judul *Kemandirian Pesantren Di Era Reformasi* memfokuskan pada bagaimana usaha pesantren dalam bidang ekonomi, yang memberikan sumbangan besar terhadap pesantren secara umum di tengah pergeseran nilai-nilai masyarakat terhadap pesantren akibat arus modernisasi. Maka peneliti melakukan suatu analisis terhadap upaya-upaya pesantren dalam mempertahankan perekonomian yaitu dengan melalui 3 aspek yaitu ekonomi, pendidikan, dan sosial-politik. Selain itu, peneliti juga memberikan histori, struktur serta pembagian kerja struktur dari pesantren tersebut. Hasil dari penulisan artikel ini berupa saran dan rekomendasi dalam rangka meningkatkan kepedulian serta kualitas pesantren yang ditujukan kepada pemerintah, lembaga pendidikan pesantren dan masyarakat.

---

<sup>10</sup> Mohammad Muchlis Solichin, 2012, "Kemandirian Pesantren di Era Reformasi", *Jurnal Nuansa*, 9(1), h. 188-210.

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Ujang Suyatman<sup>11</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Ujang Suyatman dengan judul *Pesantren Dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Fathiyyah Al-Idrisiyyah Tasikmalaya* berfokus pada bagaimana pesantren yang kental akan sufistik namun tetap mengusahakan kegiatan duniawi dalam rangka memenuhi kebutuhan pesantren khususnya kebutuhan ekonomi melalui beberapa upaya-upaya baik yang utama dari segi pendidikan sufi-preneur (santripreneur), kemudian lewat penanaman pemahaman mengenai pendidikan yang menyesuaikan dengan zaman dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman, serta memberikan penjelasan mengenai kontribusi ukhrawi serta duniawi bagi masyarakat. Peneliti melakukan analisis terhadap 3 hal, yaitu 1) cara pesantren merelasikan dan menginternalisasi nilai sufisme dengan kewirausahaan, 2) upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada santri dan jamaah 3) kontribusi pesantren terhadap ekonomi masyarakat.

*Ketiga*, Jurnal yang ditulis oleh Rudy Haryanto<sup>12</sup>. Penelitian yang dilakukan ditulis oleh Rudy Haryanto ini berjudul *Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren Studi Kasus Di PP Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan* memaparkan bagaimana cara pesantren menanamkan nilai-nilai semangat wirausaha pada para santrinya serta usaha-usaha yang dijalankan yang berhubungan dengan

---

<sup>11</sup> Ujang Suyatman, 2017, "Pesantren dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri", *Jurnal al-Tsaqafah*, 14(2), h. 303-313.

<sup>12</sup> Rudy Haryanto, 2017, "Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren", *Jurnal Nuansa*, 14(1), h.186-212.

pesantren. *Keempat*, Jurnal yang ditulis oleh Rizal Muttaqin<sup>13</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Muttaqin ini memiliki judul *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)* yang memaparkan data mengenai hubungan positif antara motivasi spiritual, kepemimpinan kyai dengan usaha ekonomi dan antara pembinaan pesantren dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa pondok pesantren Al-Ittifaq dalam melakukan usaha ekonomi untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada para santri memiliki potensi yang baik bahkan pesantren mampu memberikan pengaruh usaha ekonominya kepada masyarakat sekitar dan mampu pula memberdayakan masyarakat untuk ikut andil dalam usaha ekonomi yang dijalankan yang memiliki hubungan dengan pesantren.

*Kelima*, Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Nadzir<sup>14</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Nadzir ini memiliki judul *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, memaparkan mengenai bagaimana pesantren sebagai lembaga yang hidup di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran yang sangat penting, baik yang terkait dengan persoalan keagamaan (*moral force*) maupun yang terkait dengan sosial kemasyarakatan.

---

<sup>13</sup> Rizal Muttaqin, 2011, "Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, I(2), h. 66-94.

<sup>14</sup> Nadzir, M., 2015, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren", *Jurnal economica*, VI(1), h. 37-56.

*Keenam*, Jurnal yang ditulis oleh Kiki Oktora dan Adrian Achyar<sup>15</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Oktora dan Adrian Achyar ini memiliki judul *The Effect of Post-Purchased Perceived-Value towards the Relationship Quality of Hajj and Umrah Travel Agencies in Indonesia*, memaparkan mengenai bagaimana tingkat kepuasan dan kepercayaan mempengaruhi komitmen pelanggan pasca-pembelian.

*Ketujuh*, Jurnal yang ditulis oleh Hamed Mohammed Almuhrzi dan Abdulaziz Mohammed Alsawafi<sup>16</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Hamed Mohammed Almuhrzi dan Abdulaziz Mohammed Alsawafi ini memiliki judul *Muslim perspectives on spiritual and religious travel beyond Hajj: Toward understanding motivations for Umrah travel in Oman*, memaparkan mengenai tingkat motivasi muslim di Oman untuk melakukan ibadah umrah. Kemudian juga mengenai pendapat muslim Oman mengenai pentingnya ibadah terutama mengenai ibadah umrah.

**Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sejenis**

No	Judul dan Penulis	Konsep/ Teori	Metodologi	Analisis	
				Persamaan	Perbedaan
1	Kemandirian Pesantren di Era Reformasi. <b>Penulis : Mohammad</b>	Teori Fenomonologi Edmund	Kualitatif	Menjelaskan mengenai kegiatan	Membahas kemandirian bukan hanya

<sup>15</sup> Achyar, K. O. d. A., 2014, "The Effect of Post-Purchased Perceived-Value towards the Relationship Quality of Hajj an Umrah Travel Agencies in Indonesia", *The South-East Asian Journal of Management* , 8(1), h. 29-46.

<sup>16</sup> Alsawafi, H. M. A. d. A. M., 2017, "Muslim Perspective on Spiritual and Religious Travel Beyond Hajj : Toward Understanding Motivations for Umrah Travel in Oman", *Tourism Management Perspectives*, h. 1-8.

	<p>Muchlis Solichin  <b>Jurnal</b> : Jurnal Nuansa,  Vol. 9 No. 1 Januari –  Juni 2012 ISSN : 1907-  7211, E-ISSN : 2442 –  8078 (jurnal nasional)</p>	Husserl		ekonomi yang berhubungan dengan pesantren.	dari segi ekonomi, namun juga politik, sosial, dan budaya.
2	<p>Pesantren dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri (Kasus Pondok Pesantren Fathiyah Al-Idrisiyah Tasikmalaya).  <b>Penulis</b> : Ujang Suyatman  <b>Jurnal</b> : Jurnal al-Tsaqafa Volume 14, No. 02, Januari 2017 (jurnal nasional)</p>	Teori Paradigma Positivistik	Kualitatif	Menjelaskan mengenai pemberian pemahaman untuk menyelaraskan antara materi kesufian dengan usaha ekonomi.	Studi ini Terfokus pada pendidikan wirausaha kepada santri.
3	<p>Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di PP Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan).  <b>Penulis</b> : Rudy Haryanto  <b>Jurnal</b> : Jurnal Nuansa,  Vol. 14 No. 1 Januari –  Juni 2017 (jurnal nasional)</p>	Konsep Kewirausahaan dan Kemandirian	Kualitatif	Mendeskripsikan mengenai usaha-usaha yang dijalankan untuk membantu perekonomian pesantren.	Fokus pada strategi menumbuhkan jiwa wirausaha santri dan kegiatan wirausaha yang dijalankan santri.
4	<p>Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian</p>	Teori Korelasi Spearman Rank dan Kendall Tau	Kualitatif Kuantitatif ( <i>mixed methodology</i> )	Hubungan antara pemberdayaan ekonomi pada pesantren dengan masyarakat.	Kegiatan pemberdayaan ekonomi pesantren melibatkan masyarakat luar pesantren.

	Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). <b>Penulis :</b> Rizal Muttaqin <b>Jurnal :</b> JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia) Volume I, No.2 Desember 2011 (jurnal nasional)				
5	Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren. <b>Penulis :</b> Mohammad Nadzir <b>Jurnal :</b> Jurnal economica Volume VI/Edisi 1/Mei 2015 (jurnal nasional)	Konsep Pemberdayaan	Kualitatif	Menjelaskan mengenai kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pesantren.	Memaparkan berbagai macam usaha-usaha yang ada di pesantren.
6	The Effect of Post-Purchased Perceived-Value towards the Relationship Quality of Hajj and Umrah Travel Agencies in Indonesia <b>Penulis :</b> Kiki Oktora & Adrian Achyar <b>Jurnal :</b> The South East Asian Journal of Management April 2014 • VOL.8 • NO.1, DOI : 10.21002/seam.v8i1.3100 (jurnal internasional)	Perceived value, Satisfaction, Commitment and Trust concept by Moliner, Sánchez, Rodríguez & Callarisa	Kuantitatif	Penelitian mengenai travel Haji dan umrah di Indonesia.	Meneliti mengenai kepuasan dan kepercayaan pelanggan pasca-pembelian.
7	Muslim perspectives on spiritual and religious travel beyond Hajj: Toward understanding motivations for Umrah travel in Oman <b>Penulis :</b> Hamed	Konsep Motivasi	Kuantitatif	Penelitian mengenai travel haji dan umrah.	Meneliti mengenai motivasi umrah, serta pemahaman jamaah tentang pentingnya

Mohammed Almuhrzi & Abdulaziz Mohammed Alsawafi <b>Jurnal : Tourism          Management          Perspectives xxx (2017)          xxx–xxx (jurnal          internasional)</b>				ibadah terutama mengenai umrah.
--	--	--	--	--

## 1.6 Kerangka Konseptual

### 1.6.1 Travel Haji dan Umrah sebagai Usaha Bisnis Ekonomi

Ekonomi berasal dari kata serapan Bahasa Inggris, yaitu *economy*. Dan kata *economy* itu berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga, maksudnya adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Oleh karena itu, suatu rumah tangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya (pemutusan siapa melakukan hal apa)<sup>17</sup>. Dalam sumber lain, Istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomia* yang terdiri dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti semua yang berkaitan dengan pengelolaan ladang, dan *nomos* adalah peraturan atau undang-undang. Sehingga dapat diartikan dari dua arti tersebut bahwa

<sup>17</sup> Damsar Dan Indrayani., *Pengantar Sosiologi Ekonomi* 2nd ed (Jakarta: Prenadamedia Group 2009), h. 9-10.

ekonomi adalah usaha atau upaya yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan kehidupan rumah tangganya<sup>18</sup>.

Berdasarkan “Top 10 Ekosantri” yang ditulis oleh Muhamad Murtadlo, ada empat macam kemungkinan pola usaha bisnis ekonomi di lingkungan pesantren; *Pertama*, usaha ekonomi yang berpusat pada kyai sebagai orang yang paling bertanggungjawab dalam mengembangkan pesantren. *Kedua*, usaha ekonomi pesantren untuk memperkuat biaya operasional pesantren. Contohnya, pesantren memiliki unit usaha produktif seperti menyewakan gedung pertemuan, rumah dan sebagainya. *Ketiga*, usaha ekonomi untuk santri dengan memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak keterampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren. *Keempat*, usaha ekonomi bagi para alumni santri. Pengurus pesantren dengan melibatkan para alumni santri menggalang sebuah usaha tertentu dengan tujuan untuk menggagas suatu usaha produktif bagi individu alumni<sup>19</sup>.

Oleh karenanya, Salah satu usaha itu adalah usaha travel. Kemunculan usaha travel haji dan umrah pada umumnya adalah karena para pelaku jasa travel haji dan umrah melihat adanya peluang melakukan usaha bisnis sekaligus fasilitasi kegiatan ibadah umat. Usaha travel ini termasuk ke dalam macam ketiga dan keempat dari penjelasan di atas.

---

<sup>18</sup> Sindung Haryanto., *Sosiologi Ekonomi*, 1 penyunt (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011), h. 15.

<sup>19</sup> Muhamad Murtadlo., *TOP 10 Ekosantri : Pionir Kemandirian Pesantren*, 1 penyunt (Jakarta: LITBANGDIKLAT Press 2017).



### 1.6.2 Keterlekatan Usaha Bisnis Ekonomi Travel dengan Pesantren

Pada penelitian ini penulis menggunakan konsep keterlekatan. Keterlekatan menurut Granovetter<sup>20</sup> merupakan tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat (*embedded*) dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung diantara para aktor. Hal ini tidak hanya sebatas tindakan aktor individual namun mencakup perilaku ekonomi yang lebih luas seperti penetapan harga dan institusi-institusi ekonomi, yang semuanya terpendam dalam suatu jaringan hubungan sosial. Konsep keterlekatan, merupakan alternatif konsep dalam memahami pemikiran tentang perilaku ekonomi yang sebelumnya telah berkembang dalam sosiologi dan ekonomi.

Terdapat tiga preposisi utama dalam sosiologi ekonomi baru, menurut Swedber dan Granovetter berkaitan dengan keterlekatan ekonomi ini, yaitu (1) tindakan ekonomi adalah suatu bentuk tindakan sosial; (2) tindakan ekonomi disituasikan secara sosial; (3) institusi ekonomi dikonstruksi secara sosial. Dengan demikian, tindakan ekonomi dan lembaga-lembaga ekonomi merupakan ekspresi hubungan sosial. Dalam hal ini, tindakan yang bersandar pada kalkulasi untung-rugi merupakan bagian dari konstruksi sosial. Intinya, tindakan seseorang tidak semata-mata didorong oleh kalkulasi perhitungan untung-rugi<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Damsar dan Indrayani, *loc.cit*, h. 139.

<sup>21</sup> Sindung Haryanto, *loc.cit*, h. 27.

Granovetter mengidentifikasi karakteristik-karakteristik kontak-kontak personal dan menggolongkan individu-individu ke dalam kategori *weaker* dan *stronger* berdasarkan kontak dan ikatan hubungan seseorang<sup>22</sup>. *Weaker* dan *stronger* di sini maksudnya adalah derajat atau tingkat dari keterlekatan, di mana *weaker* adalah keterlekatan yang lemah (*undersocialized*) dan *stronger* adalah keterlekatan yang kuat (*oversocialized*) yang terjadi dalam tindakan individu-individu tersebut<sup>23</sup>. Bentuk keterlekatan menurut Granovetter ada dua<sup>24</sup>, yaitu sebagai berikut.

- Keterlekatan relasional, yaitu tindakan ekonomi dalam suatu aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan individu lain dan melekat (*embedded*) dalam jaringan sosial personal yang sedang berlangsung di antara para aktor.
- Keterlekatan struktural, yaitu keterlekatan yang terjadi dalam suatu jaringan hubungan yang lebih luas, bisa berupa institusi atau struktur sosial. Struktur sosial disini maksudnya adalah suatu pola hubungan atau interaksi yang terorganisir dalam suatu ruang sosial.

Dalam penelitian ini berarti keterlekatan relasional dan keterlekatan struktural dalam usaha travel dengan pesantren.

---

<sup>22</sup> Victor Nee, 2005, *The New Institutionalisms in Economics and Sociology*, dalam Neil J. Smelser and Richard Swedberg, ed. 2, *The Handbook of Economic Sociology*, h. 53

<sup>23</sup> Damsar dan Indrayani, *loc.cit*, h. 144.

<sup>24</sup> Neil J. Smelser dan Richard Swedberg, 2005, *Introducing Economic Sociology* dalam Neil J. Smelser dan Richard Swedberg, ed. 2, *The Handbook of Economic Sociology*, h. 15.

## 1.7 Metodologi Penelitian

### 1.7.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci.

### 1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek yang dituju adalah para pengurus yang berada di Travel Haji dan Umroh Hisar Global Indonesia, juga beberapa pengguna jasa (konsumen) dari perusahaan ini dan seorang pengawas laporan keuangannya dan seorang pengurus pesantren. Berikut adalah beberapa informan yang menjadi narasumber penulis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

**Tabel 1.2 Informan Penelitian**

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Narasumber
1.	Ustadz Irfan Sayful Hijaz	28	Manager Operasional travel	Karyawan travel Hisar Global Indonesia
2.	Ustadz Arif Rahman Taba	30	Manager Keuangan travel	
3.	Ustadz Febri Nurfalalah	27	Manager Pemasaran travel	
4.	Ustadz Luthfi	27	Pengurus dan pengajar pesantren Sulaimaniyah	Pesantren dan sejarah pesantren Sulaimaniyah
5.	Fathin	17	Santri pesantren	Konsumen travel

1.7.3	Syafiq Ibrahim	17	Sulaimaniyah	Hisar Global Indonesia
7.	Rifki	24		
8.	M. Luthfi Hadi Saputra	21	Mahasantri pesantren Sulaimaniyah dan Mahasiswa FE UNJ	

#### 1.7.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Perusahaan Travel Haji dan Umrah Hisar Global Indonesia.

#### 1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>25</sup>.

Data dan informasi dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi visual. Wawancara memungkinkan meningkatnya fleksibilitas dari pada angket, dan oleh sebab itu berguna untuk persoalan-persoalan yang sedang diteliti daripada yang secara jelas dibatasi dari awal<sup>26</sup>. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan yang diberikan secara terbuka,

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 22nd ed (Bandung: Alfabeta 2015), h. 224.

<sup>26</sup> Ismanto Setyabudi dan Daryanto., *Panduan Praktis Penelitian Ilmiah* 1st ed (Yogyakarta: Gava Media 2015), h. 61.

mendalam, dan mampu memberikan gambaran yang sesungguhnya dari aspek yang diteliti. Selain itu, data yang diperoleh lainnya dari data sekunder dan hasil pengamatan selama penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini, pertama-tama melakukan observasi dan wawancara kepada para pekerja di travel Hisar di kantor Hisar di Rawamangun, Jakarta. Kemudian, dilakukan juga observasi dan wawancara kepada pengurus pesantren Sulaimaniyah di Cipinang, Rawamangun. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa konsumen yaitu santri-santri Sulaimaniyah yang telah umrah menggunakan travel Hisar dan dilakukan juga wawancara terhadap auditor keuangan travel mengenai laporan keuangan yang travel Hisar lakukan. Selama proses observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan data dari hasil dokumentasi dan data sekunder baik dari travel maupun pesantren.

Setelah data terkumpul, peneliti menuliskan hasil wawancara dan menyeleksi informasi untuk dimasukkan menjadi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, begitu juga dengan data-data sekunder dan data dokumentasi. Setelah data menjadi bab per bab, bila ada kekurangan data dalam penelitian ini maka peneliti kembali turun ke lapangan untuk melengkapi kekurangan data tersebut.

### 1.7.6 Triangulasi Data

Dalam penelitian sosial, peneliti membangun berdasarkan prinsip bahwa peneliti bisa lebih banyak belajar dengan mengamati dari berbagai perspektif dibanding hanya melihat dari satu perspektif tunggal. Sehingga, triangulasi data bisa diartikan sebagai ide bahwa melihat suatu hal dari beberapa sudut pandang bisa meningkatkan keakuratan<sup>27</sup>.

Penelitian ini melakukan triangulasi data dengan mewawancarai sekretaris pesantren UICCI Sulaimaniyah yaitu ustadz Taufik dan Auditor keuangan travel Hisar yang berasal dari KAP (Kantor Akuntan Publik) Rino Sumaryono yaitu bapak Ahmad Fauzi. Wawancara dengan ustadz Taufik adalah mengenai hubungan pesantren dengan travel dan juga mengkonfirmasi kebenaran mengenai keuntungan yang diberikan travel Hisar kepada pesantren dan wawancara dengan bapak Ahmad Fauzi mengenai laporan keuangan yang travel Hisar lakukan.

### I.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu; satu bab pendahuluan, dua bab uraian empiris, satu bab analisis, dan satu bab kesimpulan.

---

<sup>27</sup> Neuman, W. L., *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* 7th ed (Jakarta: Indeks 2016), h. 186.

**BAB I;** Pendahuluan, pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis, kerangka konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II;** Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai profil dari travel Hisar Global Indonesia. Di dalamnya akan dijelaskan mengenai sejarah pondok pesantren Sulaimaniyah yang mana pondok ini memiliki hubungan dengan travel Hisar, sejarah dari travel Hisar, struktur, visi, misi, dan moto travel Hisar, strategi pemasaran travel dan terakhir adalah tentang masalah atau keluhan untuk travel Hisar Global Indonesia. Bab ini juga untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua.

**BAB III;** Pada bab ini, penulis akan fokus membahas mengenai keterlekatan antara travel Hisar dengan pesantren Sulaimaniyah diantaranya membahas alasan didirikannya usaha bisnis travel, keluarga besar pesantren Sulaimaniyah sebagai pasar utama travel Hisar Global, kepemilikan usaha travel dan pekerjanya, untuk menambah sarana dakwah bagi pesantren dan dampak keuntungan dari hasil usaha travel tersebut. Bab ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga.

**BAB IV;** pada bab ini penulis menganalisis hasil temuan-temuan lapangan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya. Dalam hal ini penulis akan menganalisis dengan menggunakan konsep ekonomi bisnis dan keterlekatan.

**BAB V**; berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

